

JINAS DALAM KITAB MAULID SYARAF AL-ANĀM (STUDI ANALISIS RETORIKA)

Indah Fatimatuzzahroh

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes

ndahazzhra467@gmail.com

Muhammad Hidayatulloh

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

m.hidayatulloh@uinjkt.ac.id

Irfan Mas'ud Abdullah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

irfan.abdullah@uinjkt.ac.id

Faiza Nisa Muthmainnah

Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta

faizanisa04@gmail.com

Abstract

This research examines one of the rhetorical styles, namely jinas. The topic of this study is "Jinas in the Book of Maulid Syaraf al-Anām," which includes an analysis of jinas in both poetry and prose. The purpose of this research is to study jinas starting from its definition, types, functions, and analysis. Additionally, this research also discusses the content of the Maulid Syaraf al-Anam and how scholars have written various maulid books. The method employed in this study is a descriptive-analytical method, based on library research. The object of this research is the Maulid Syaraf al-Anam, authored by Shaikh Shihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim al-Hariri. This book contains the life history of the Prophet Muhammad (PBUH) presented in the form of poetry and prose. This book is relatively unknown and rarely read by Indonesian society especially compared to the more popular Barzanji or Dibai. Jinas refers to the similarity of two words that different in meaning. In general, jinas is divided into two main types: Jinas Tam (perfect jinas) and Jinas Ghairu Tam (imperfect jinas), each of which has its own subcategories. Based on the research findings, there are 48 examples of jinas in the Maulid Syaraf al-Anām. These examples are categorized into nine types of jinas, including Jinas Mumatsil, Jinas Mudhori', Jinas Lahiq, Jinas Muthorif, Jinas Muktanif, Jinas Mudzayyal, Jinas Muharrof, Jinas Mushohhaf, and Jinas Isytiqaqi.

Keywords: *Rhetorical style, jinas, maulid, Syaraf al-Anām.*

Abstrak

Penelitian ini membahas salah satu gaya bahasa, yaitu *jinas*. Topik penelitian ini adalah "*Jinas dalam Kitab Maulid Syaraf al-Anām*," yang mencakup analisis *jinas* dalam syair dan prosa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari *jinas* mulai dari pengertiannya, jenis-jenisnya, fungsinya, serta analisisnya. Penelitian ini juga membahas tentang kandungan Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* dan bagaimana para ulama menulis kitab-kitab maulid. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis berbasis studi literatur. Objek penelitian ini adalah Kitab *Maulid Syaraf al-*

Anām yang dikarang oleh Syaikh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim Al-Hariri. Kitab ini berisikan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW yang disajikan dalam bentuk syair dan prosa. Kitab ini kurang dikenal dan jarang dibaca oleh masyarakat Indonesia terutama jika dibandingkan dengan kitab *Barzanji* atau *Dibai* yang lebih populer. *Jinas* adalah persamaan dua kata namun berbeda makna. Secara umum, *jinas* terbagi menjadi dua macam yaitu *Jinas Tam* dan *Jinas Ghairu Tam* yang setiap dari dua jenis tersebut memiliki pembagian masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 48 contoh *jinas* dalam kitab *Maulid Syaraf al-Anām*. Contoh-contoh tersebut terbagi dalam 9 jenis *jinas* antara lain, *Jinas Mumatsil*, *Jinas Mudhori'*, *Jinas Lahiq*, *Jinas Muthorif*, *Jinas Muktanif*, *Jinas Mudzayyal*, *Jinas Muharrof*, *Jinas Mushohhaf*, dan *Jinas Isytiqaqi*.

Kata Kunci: Gaya bahasa, *jinas*, *maulid*, *Syaraf al-Anām*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia serta sarana untuk berbicara dan memahami satu sama lain. Bahasa menyatukan individu untuk saling bertukar gagasan, informasi, dan menyampaikan berbagai hal lainnya. Oleh karena itu, bahasa adalah salah satu hal terpenting yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap manusia. Dengan bahasa, kita bisa menguasai dunia. Jika kita pergi ke suatu negara dan memahami bahasanya, hal itu akan mempermudah kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan penduduknya. Namun, jika kita tidak memahami bahasanya, kita akan kebingungan harus berbuat apa, karena kita tidak bisa berbicara dalam bahasanya.

Bahasa di dunia sangat beragam, salah satunya adalah bahasa Arab, yang merupakan bahasa penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab memiliki keistimewaan karena merupakan bahasa Al-Qur'an, bahasa Nabi kita Muhammad SAW, dan bahasa penghuni surga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ* (QS. Yusuf: 2). Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu: "*Aku adalah orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.*"¹

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling mampu mengungkapkan makna-makna yang ada dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab paling mulia (Al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa paling mulia, kepada Rasul yang paling mulia.² Maka, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab agar mereka bisa memahami isi Al-Qur'an dan hadits Nabi dengan benar, karena syariat Islam berasal dari keduanya. Bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam dan dianggap sebagai salah satu

¹ Abū al-Qāsim Sulaimān bin Aḥmad Al-Ṭabarānī, "Al-Mu'jam al-Awsaṭ," in 9 (Kairo: Dār al-Haramain, 1415), 69.

² Abū al-Fidā' Ismā'il ibn 'Umar al-Qurashī al-Baṣrī Al-Dimashqī, Ibn Kathīr, "Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm," in 4 (Riyadh: Dār Ṭayyibah li al-Nashr wa al-Tawzī', 1420), 365.

bahasa terindah di dunia, terutama karena keindahan Al-Qur'an dan syair-syairnya. Untuk memahami keindahannya, diperlukan studi ilmu *balaghah* yang terdiri dari tiga cabang: ilmu *bayan*, ilmu *ma'ani*, dan ilmu *badi'*.

Mayoritas kajian *balaghah*, baik abad pertengahan maupun pramodern, menyediakan bagian tersendiri untuk *jinās*. *Jinās* dianggap sebagai salah satu bagian terpenting dalam disiplin ilmu *badi'* (inovasi sastra). Lebih lanjut, banyak cendekiawan pramodern telah menyediakan buku-buku lengkap untuk mengkaji berbagai aspek *jinās*. Salah satu risalah leksikografis paling awal tentang bahasa Arab secara keseluruhan adalah Kitab *Al-Ajnās* dari Bahasa Arab (Kitab *Al-Ajnās Min Kalām Al-'Arab*) karya Abu 'Ubayd al-Qāsim al-Baghdadi (w. 838 M). Kamus ini berisi lebih dari 140 kata lengkap dalam *jinās* beserta maknanya yang beragam.³

Ilmu bayan mencakup perumpamaan, kiasan, dan metafora; ilmu *ma'ani* mencakup berbagai aspek seperti khabar dan insya; dan ilmu *badi'* mencakup keindahan lafadz dan makna. Peneliti memilih untuk meneliti topik khusus yaitu *jinās*.

Keindahan syair terletak pada keindahan bahasanya, salah satunya adalah *jinās*. *Jinās* adalah salah satu cabang dari *muḥassinat al-lafdziyah* (keindahan lafadz), yang terdiri dari *jinās*, *tathbiq*, *sajak*, *muqabalah*, *tawriyah*, *ḥusn at-ta'lil*, dan *mubalaghah*.⁴ Peneliti memilih *jinās* sebagai topik penelitian untuk menemukan penggunaannya dalam kitab *Maulid Syaraf al-Anām*, karena dalam kitab maulid tersebut banyak sekali ditemukan *jinās*. Oleh karena itu, penelitian ini hanya fokus pada *jinās* tanpa membahas cabang keindahan lafadz lainnya.

Kebanyakan masyarakat di Indonesia tidak mengetahui bahwa banyak kitab maulid ditulis untuk memuji Rasulullah SAW, karena mereka terbiasa membaca *Maulid Al-Barzanji*, *Maulid Ad-Diba'i*, dan *Simthud Durar*. Sebagian dari mereka bahkan mungkin tidak mengetahui keberadaan kitab maulid lain seperti *Maulid Syaraf al-Anām*, yang berisi sirah Nabi Muhammad SAW dan pujian-pujian untuk beliau dengan ungkapan yang menyentuh serta gaya bahasa *balaghah*.

Peneliti memilih *Maulid Syaraf al-Anām* sebagai objek penelitian karena beberapa alasan yakni; Pertama, kitab ini berisi gabungan antara teks syair dan prosa, dengan porsi syair yang lebih mendominasi. Kedua, karya ini masih dibaca di sejumlah wilayah, meskipun pada umumnya belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia secara luas. Ketiga, di antara keistimewaanannya, kitab ini digolongkan sebagai salah satu maulid tertua yang menjadi rujukan dan sumber pengambilan isi bagi banyak kitab maulid lain. Keempat, syair populer "*Assalamu 'alaika zainal anbiya # Assalamu 'alaika atqa al-atqiya*" pun sebenarnya berasal dari

³ Immediate Past President dan Michael Edwards, "A Journal of the History of Rhetoric" 38, no. 4 (2020).

⁴ 'Abd al-Muta'āl Al-Ṣa'īdī, "Bughyat al-Īdāh li-Talkhīṣ al-Miftāḥ fi 'Ulūm al-Balāghah," in 4 (Kairo: Maktabah al-Ādāb, 1426), 640.

kitab ini, walaupun hal ini tidak banyak diketahui. Kelima, kitab ini juga sarat dengan kandungan hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Para ulama berbeda pendapat tentang pengarang *Maulid Syaraf al-Anām*. Sebagian besar menyebutkan bahwa pengarangnya adalah Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali Al-Maliki Al-Lakhmi Al-Andalusi Al-Mursi, yang dikenal dengan nama Al-Hariri. Ada juga yang mengatakan bahwa beliau hidup sezaman dengan Syekh Abdurrahman Ad-Diba'i, pengarang *Maulid Ad-Diba'i*. Kadang-kadang, *Maulid Syaraf al-Anām* juga ditemukan dalam *Maulid Ad-Diba'i*, karena kitab *Maulid Ad-Diba'i* merupakan ringkasan dari *Maulid Syaraf al-Anām*.⁵

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis untuk mengkaji konsep *jinās*, jenis-jenisnya, dan penggunaannya dalam kitab *Maulid Syaraf al-Anām*. Metode deskriptif mendeskripsikan isu secara rinci, sementara metode analitis menganalisis berbagai aspek secara mendalam. Data dikumpulkan melalui metode kepustakaan dengan membaca buku, artikel ilmiah, penelitian modern, dan dokumen elektronik, yang memungkinkan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap topik penelitian. Pendekatan ini membantu peneliti mengumpulkan informasi beragam dan memperkuat kualitas penelitian. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pelestarian khazanah stilistika maulid klasik dan pengayaan kajian *balaghah* di Indonesia, sekaligus memperkenalkan kembali *Maulid Syaraf al-Anām* kepada kalangan akademisi dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Jinās adalah salah satu keindahan lafadz paling terkenal dalam ilmu *balaghah* yang memperindah teks-teks sastra. Para ulama, khususnya di kalangan ulama modern, telah memberikan perhatian besar pada bidang ini. Mereka menulis banyak kitab yang membahas seni ini secara rinci dengan berbagai pembagian bab. Namun, mereka berbeda pendapat dalam pengelompokan bab-bab tersebut, bahkan ada yang memasukkan satu bab ke dalam bab lainnya. Di antara mereka adalah Abdullah bin al-Mu'tazz, Abu Ali al-Hatimi, Qadhi Abu al-Hasan al-Jurjani, Qudamah bin Ja'far, dan lain-lain.

Secara umum, *jinās* adalah ketika dua kata memiliki kemiripan atau kesamaan dalam lafadz, namun berbeda dalam maknanya. *Jinās* terbagi menjadi dua, *jinās tam* (sempurna) dan *naqish* (tidak sempurna). Adapun *jinās tam*, adalah ketika dua kata tersebut sama dalam empat hal: jenis hurufnya, harakatnya, jumlah hurufnya, dan urutan hurufnya. Hal ini tercermin dalam bait syair berikut.⁶

وظلام الليل له سُجُجٌ # حَتَّى يَغْشَاهُ أَبُو السَّرْجِ

⁵ Ibn Hajar al-Ansari Al-Indonesi, *Mil'u al-Awānī fī Tahqīq al-Maulid al-Diba'i* (Kediri: Perkumpulan Aksara, 2020), 9.

⁶ Faris Maturedy Fathoni Arifandi, "Al-Muhassinat al-Lafdziyah fi Maulid al- Dhiya ' al-Lami ' li al-Habib Umar ibn Hafidz" 6, no. 1 (2023): 117-37.

Ucapan penyair (السَّجُّ -سُجُّ) keduanya sama dalam empat perkara; jenis, harakat, jumlah, dan urutan huruf, meskipun dua lafadz tersebut berbeda dalam makna.⁷

Istilah *jinas* dinamakan demikian karena huruf-huruf dalam kata-katanya berasal dari jenis dan bahan bahasa yang sama. Tidak disyaratkan kesamaan semua huruf, melainkan cukup adanya kesamaan yang mendekatkan kemiripan. Hakikatnya adalah bahwa kata-kata tersebut memiliki bentuk yang sama tetapi maknanya berbeda.⁸ *Jinas* dalam bahasa berasal dari kata جنس yang berarti keserupaan atau kesatuan dalam jenis. Dikatakan "جانسه" ketika sesuatu menyerupainya atau memiliki kesamaan jenis dengannya. Sedangkan *jins* suatu benda adalah asal atau dasar dari mana ia berasal, bercabang darinya, dan bersatu dalam sifat-sifat utamanya yang menjadi esensi dirinya.⁹

Secara istilah, *jinas* adalah kesamaan antara dua kata dalam pengucapan tetapi berbeda dalam makna.¹⁰ *Jinas* juga dapat disebut dengan istilah *tajnis*, *tajanus*, atau *mujanasaḥ*. Contohnya seperti dalam firman Allah SWT:

[QS. Ar-Rum: 55]. (وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ)

Dalam ayat tersebut, kata "السَّاعَةُ" yang pertama merujuk pada Hari Kiamat, sedangkan "السَّاعَةُ" yang kedua merujuk pada waktu atau masa.

Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah jenis *jinas*. Ibn al-Mu'tazz mengatakan bahwa *jinas* dibagi menjadi dua jenis: pertama, ketika kata memiliki kesamaan dalam susunan huruf dan maknanya serta dapat diturunkan darinya; kedua, ketika kesamaannya hanya ada pada susunan huruf tanpa makna.¹¹ Qudamah berpendapat bahwa *jinas* dibagi menjadi *jinas tam* dan *mutlaq*. Abu Hilal al-'Askari menyatakan bahwa *jinas* dibagi menjadi *tam*, *naqis*, *ma'kūs*, *mudāri'*, dan *lāhiq*. Al-Jurjani membagi *jinas* menjadi *tam*, *mustawfā*, *naqis*, *mutlaq*, dan *mus'haf* (terubah).¹² Rashid al-Din al-Watwat membagi *jinas* menjadi *tam*, *naqis*, *zā'id*, *murakkab*, *mukarrar*, *mutarraḥ*, dan *khatt*.¹³ Ibn Rasyiq berpendapat bahwa pembagian *jinas* terdiri dari *mumāthalah*, *muḥaqqāq*, *mudāri'*, *naqis*, *mus'haf*, *qalb*, *ishtiḳāq*, dan *mutlaq*, serta beberapa pembagian lainnya.¹⁴

⁷ Fathoni Arifandi, "Al-Muhassinat al-Lafdziyah fi Maulid al-Dhiya ' al-Lami ' li al-Habib Umar ibn Hafidz", 117-37.

⁸ 'Alī Al-Jundī, *Fann al-Jinās* (Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, t.th.), 5.

⁹ 'Abd al-Raḥmān Ḥasan Ḥabnakah Al-Maydānī, "Al-Balāghah al-'Arabiyyah," in 2 (Damaskus: Dar al-Qalam, 1416), 456.

¹⁰ Aḥmad bin Al-Hāshimī dan Ibrahim bin Mustafa, *Jawāhir al-Balāghah fi al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'* (Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, t.th.), 299.

¹¹ Al-Jundī, *Fann al-Jinās*, 57.

¹² Abū al-Ḥasan 'Alī bin 'Abd al-'Azīz al-Qāḍī Al-Jurjānī, *Al-Wasāṭah bayna al-Mutanabbī wa-Khuṣūmih* (Kairo: Maṭba'at 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa-Syurakā'uh, t.th.), 43.

¹³ Rashīd al-Dīn Muḥammad bin Muḥammad Al-Waṭwāt, *Ḥadā'iq al-siḥr fi daqā'iq al-shi'r* (Teheran: Maṭba'at al-Majlis, 1308), 94.

¹⁴ Abū 'Alī al-Ḥasan bin Rashīq Al-Qayrawānī, "Al-'Umdah fi Maḥāsin al-Shi'r wa-Ādābih," in 1 (Beirut: Dār al-Jīl, 1401), 321.

Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa beberapa jenis *jinas* disebutkan oleh satu ulama tetapi tidak oleh yang lain, sehingga saling melengkapi. Secara umum, *jinas* terbagi menjadi dua kategori utama yaitu, *jinas tam* dan *jinas ghairu tam*. Dalam studi literatur lain, pembagian *jinas tam* terdiri dari *jinas mumatsil*, *jinas mustaufi*, dan *jinas murokab*. Sementara itu, *jinas ghairu tam* meliputi *jinas mudhari'*, *jinas naqish*, *jinas lahiq*, *jinas mushohaf*, *jinas muharaf*, dan *jinas qolb*. Selain itu, terdapat pula jenis *mulhaq jinas*.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan *jinas tam* dan *jinas naqish* ke beberapa klasifikasi:

Jinas Tam

Jinas tam adalah jenis *jinas* di mana dua kata yang memiliki kesamaan dalam empat hal, yaitu kesamaan dalam jenis hurufnya, jumlah hurufnya, struktur hurufnya, dan urutan hurufnya.¹⁶ Contohnya dalam perkataan Al-Buhturi:

إذا الْعَيْنُ رَاحَتْ وَهِيَ عَيْنٌ عَلَى الْهَوَى فَلَيْسَ بِسَرٍّ مَا تَسَرُّ الْأَصَالِعَ

Pada kata عين yang pertama berarti “mata yang melihat”, sedangkan pada kata عين yang kedua berarti “seorang mata-mata”.

Jinas tam ini dibagi menjadi 3 macam, diantaranya: Pertama, *Jinas Mumatsil* adalah ketika kedua kata tersebut termasuk dalam jenis yang sama, yaitu berupa dua kata benda (*isim*), dua kata kerja (*fiil*), atau dua huruf.¹⁷ Contohnya adalah pada Firman Allah SWT:

[Surat An-Nur: 43] (يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ)

Kata “الأبصار” yang pertama berarti indra penglihatan, sedangkan kata “الأبصار” yang kedua berarti pengetahuan. Kedua, *Jinas Mustawfa* adalah ketika kedua kata tersebut termasuk dalam dua jenis yang berbeda, yaitu salah satunya berupa kata benda (*isim*) dan yang lainnya berupa kata kerja (*fiil*), atau salah satunya berupa huruf dan yang lainnya berupa kata benda (*isim*) atau kata kerja (*fiil*).¹⁸ Contohnya pada ungkapan Muhammad bin Kanasah dalam puisi rintihan atas kematian anaknya:

وسميته يحيى ليحيا ولم يكن # إلى رد أمر الله فيه سبيل

تيممت فيه الفأل حين رزقته # ولم أدر أن الفأل فيه يفيل

Contoh *jinas* dalam kalimat ini dapat ditemukan pada kata "يحيى", yang merupakan nama seseorang (*isim*) dan "يحيى", yang merupakan bentuk kata kerja

¹⁵ Melainie Sri Anggraeni Yayan Rahtikawati, Maman Abdul Jalil, “*Jinas* dalam kitab mukhtaru al - ahadits an - nabawiyah karya sayyid al - hasyim” 4, no. 1 (2025): 79-90.

¹⁶ Al-Jundi, *Fann al-Jinās*, 62.

¹⁷ Al-Maydānī, “Al-Balāghah al-‘Arabiyyah.”, 488.

¹⁸ ‘Abd al-‘Azīz ‘Atīq, *‘Ilm al-Badī’* (Beirut: Dār al-Nahḍah al-‘Arabiyyah, t.th.), 200.

(*fiil*) yang berarti "hidup". Meskipun kedua kata ini memiliki pelafalan yang sangat mirip, keduanya berbeda dalam makna dan kategori kata: satu adalah nama (*isim*) dan yang lainnya adalah kata kerja (*fiil*). Ini adalah contoh *jinas* yang terjadi antara kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fiil*).

Ketiga, *Jinas Tarkib* adalah ketika salah satu dari keduanya adalah kata tunggal dan yang lainnya tersusun dari dua kata.¹⁹ *Jinas* ini memiliki tiga bentuk sebagai berikut:

Pertama, *Mutasyabih* adalah yang kedua unsurnya memiliki kesamaan, yaitu kata tunggal dan yang lainnya tersusun dari dua kata baik dari segi lafaz maupun tulisan.²⁰ Contohnya pada ucapan seorang penyair:

يا سيدا حاز رقي # بما حباني وأولى
أحسننت برا فقل لي # أحسننت في الشكر أولا؟

Contoh *jinas* dalam kata "أولى" yang merupakan kata tunggal yang berarti memberi dan "أولا" yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu huruf penghubung "أو" (atau) dan huruf penafian "لا".

Kedua, *Mafruq* adalah yang kedua unsurnya memiliki kesamaan, yaitu kata tunggal dan yang lainnya tersusun dari dua kata dari segi lafaz, bukan dari segi tulisan.²¹ Contohnya pada perkataan penyair:

لا تعرضن على الرواة قصيدة # ما لم تكن بالغت في تهذيبها
وإذا عرضت الشعر غير مهذب # عدوه منك وساوسا تهذي بها

Jinas terdapat pada kata "تهذيبها" dan "تهذي بها", yang keduanya serupa dari segi lafaz (pengucapan), tetapi berbeda dalam penulisan (tulisan) dan maknanya. "تهذيبها" berarti menghaluskan atau memperbaiki sesuatu, sementara "تهذي بها" berarti berbicara tidak jelas atau mengoceh. Meskipun kedua kata ini terdengar mirip, makna dan bentuknya berbeda.

Ketiga, *Marfu'* adalah ketika salah satu dari dua unsur tersebut berupa kata utuh, dan yang lainnya tersusun dari satu kata dan sebagian kata lainnya.²² Contohnya pada ucapan Al-Hariri:

والمكر مهما أسطعت لا تأتته # لتقتني السودد والمكرمة

Jinas di sini adalah ketika unsur pertama terdiri dari sebuah kata dan sebagian kata lainnya, yaitu kata "المكر" yang terdiri dari kata "المكر" dan sebagian kata "الميم" dan "الهاء" dari kata "مهما" (apa pun). Sedangkan unsur kedua adalah kata

¹⁹ 'Atiq, 'Ilm al-Badī', 202.

²⁰ 'Atiq, 'Ilm al-Badī', 202.

²¹ 'Atiq, 'Ilm al-Badī', 203.

²² 'Atiq, 'Ilm al-Badī', 204.

tunggal, yaitu "المكرمة" (kemuliaan). Meskipun kata-kata ini terdengar serupa, mereka memiliki makna yang berbeda.

Jinas Ghairu Tam

Jinas ghairu tam adalah ketika terdapat perbedaan antara dua kata dalam satu atau lebih dari empat hal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu huruf-hurufnya, jumlahnya, bentuknya, dan urutannya.²³ Contoh *jinas* ini dapat ditemukan dalam ayat berikut:

[Surat Al-An'am: 26] وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْهَوْنَ عَنْهُ

Dalam ayat ini, *jinas* terjadi pada kata "ينهون" yang berarti 'mencegah' dan "ينأون" yang berarti 'menjauh'. Perbedaannya terletak pada satu huruf: yang pertama menggunakan huruf "هـ" (h) dan yang kedua menggunakan huruf "أ" (hamzah). Kedua kata ini sama dalam jumlah, bentuk, dan urutannya. *Jinas ghairu tam* memiliki empat keadaan berdasarkan perbedaan dalam empat aspek yang telah disebutkan.

Keadaan Pertama: Perbedaan dalam Jenis Huruf

Jinas Mudhari' yaitu, ketika perbedaan pada kedua unsur terletak pada dua huruf yang tidak berjauhan tempat pengucapannya, baik di awal, tengah, maupun akhir kata.²⁴ Contohnya dapat dilihat dalam perkataan Al-Hariri:

بيني وبين كني ليل دامس، وطريق طامس.

Jinas terdapat pada kata "دامس" yang berarti gelap dan "طامس" yang berarti jauh, di mana yang pertama menggunakan huruf *dāl* (د) dan yang kedua menggunakan huruf *ṭā'* (ط). Meskipun huruf-huruf ini berbeda, keduanya memiliki tempat pengucapan yang berdekatan: *dāl* di ujung lidah dan *ṭā'* di ujung bagian depan lidah, sehingga mereka masih dianggap serupa dalam hal tempat pengucapannya.

Jinas lahiq yaitu, apabila kedua lafadz yang bermiripan itu terdapat perbedaan jenis hurufnya, namun dari segi makhrajnya pun berjauhan.²⁵ Contohnya dalam firman Allah SWT:

[Surat Al-Humazah: 1] وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Jinas terdapat pada kata "همزة" dengan huruf ha' (هـ) yang berarti orang yang menggunjing orang lain, dan "لمزة" dengan huruf lam (ل) yang berarti orang yang

²³ Hāmid 'Aunī, "Al-Minhāj al-Wāḍiḥ lil-Balāghah," in 1 (Kairo: Al-Maktabah al-Azhariyyah lit-Turāth, t.th.), 182.

²⁴ Al-Hāshimī dan Mustafa, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 327.

²⁵ Al-Hāshimī dan Mustafa, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 327.

mencela orang lain. Huruf ha' (ه) keluar dari pangkal tenggorokan, sedangkan huruf lam (ل) keluar dari sisi lidah, sehingga keduanya memiliki tempat keluar yang berbeda jauh.

Keadaan Kedua: Perbedaan dalam Jumlah Huruf

Pertama, *Jinas Mutharif* adalah ketika salah satu kata memiliki satu huruf tambahan pada awal kata.²⁶ Contohnya terdapat dalam ayat berikut:

[Surah Al-Qiyamah: 29-30]. وَالْتَقَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ.

Pada ayat ini, terdapat *jinas* antara kata "الساق" (yang berarti kekuatan atau ketegaran) dan "المساق" (yang merupakan bentuk masdar dari kata "ساق", yang berarti membawa atau mengarahkan menuju suatu tempat, dalam hal ini menuju tempat berkumpul pada hari kiamat untuk dihitung amalannya). Perbedaannya terletak pada penambahan huruf "mim" (م) di awal kata "المساق".

Kedua, *Jinas Muktanaf* adalah jenis *jinas* di mana salah satu unsur kata memiliki tambahan huruf di tengah kata.²⁷ Contohnya:

حديقة مطوفة، وثمارها مقطوفة

Jinas terdapat pada kata (مطوفة) yang berarti "berkeliling di sekitarnya" dan (مقطوفة) dengan tambahan huruf qaf (ق) ditengah kata yang berarti "dipetik" atau "telah dipanen".

Ketiga, *Jinas Mudzayyal* adalah jenis *jinas* di mana salah satu unsur kata memiliki tambahan huruf di akhirnya.²⁸ Contohnya dalam perkataan Abu Tamam:

يمدون من أيد عواص عواصم # تصول بأسياف قواض قواض

Jinas terdapat pada kata (عواص) yang merupakan bentuk jamak dari عاصية yang berarti penentang dan (عواصم) dengan tambahan huruf mim (م) di akhirnya, yang berarti yang melindungi.

Keadaan Ketiga: Perbedaan dalam Bentuk Huruf atau Struktur Huruf

Pertama, *Jinas Muharraf* adalah ketika kedua unsurnya berbeda dalam bentuk huruf yang dihasilkan dari harakat dan sukun.²⁹ Contohnya dalam firman Allah SWT:

[Surah As-Saffat: 72-73]. (72) فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُتَكَبِّرِينَ (73) وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنْذِرِينَ

²⁶ 'Alī Ṣadr al-Dīn Al-Madanī, "Anwār al-Rabī' fī Anwā' al-Badī'," in 1 (Yaman: Maṭba'at al-Nu'mān, 1388), 171.

²⁷ Ḥasan bin Ismā'īl Al-Janājī, *Al-Balāghah al-Ṣāfiyah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'* (Kairo: Al-Maktabah al-Azhariyyah lit-Turāth, 2006), 188.

²⁸ Al-Madanī, "Anwār al-Rabī' fī Anwā' al-Badī'."., 134.

²⁹ Aḥmad Al-Hāshimī, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'* (Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, t.th.), 328.

Jinas terjadi pada kata "المنذرين" dengan dzal (ذ) berharakat kasrah dan "المنذرين" dengan dzal (ذ) berharakat fathah. Ini dianggap sebagai *jinas muharraf* karena adanya perbedaan pada harakat.

Kedua, *Jinas Mushohhaf* adalah ketika kedua unsurnya serupa dalam susunan huruf, tetapi berbeda dalam titik huruf. Jika salah satu unsur dihilangkan titiknya, maka tidak akan dapat dibedakan dari yang lain.³⁰ Contohnya terdapat dalam syair Abu Firas:

من بحر شعرك أغترف # وبفضل علمك أعترف

Jinas terdapat pada kata (أغترف) dengan titik yang berarti mengambil air dengan tangan, dan (أعترف) tanpa titik yang berarti mengakui atau mengikrarkan.

Keadaan Keempat: Perbedaan pada Urutan Hurufnya

Pertama, *Jinas Qalb kully* adalah ketika urutan huruf terbalik sepenuhnya.³¹ Contohnya terdapat dalam syair Abbas bin Al-Ahnaf:

حسامك فيه للأحباب فتح # ورمحك فيه للأعداء حتف

Jinas terdapat pada kata فتح yang berarti kemenangan dan حتف yang berarti kebinasaan atau kematian. Huruf-huruf dalam kata فتح merupakan kebalikan dari huruf-huruf dalam kata حتف, sehingga keduanya memiliki huruf yang terbalik.

Kedua, *Jinas Qalb Juz'iy* adalah *jinas* yang kedua katanya berbeda dalam susunan sebagian hurufnya.³² Contohnya adalah dalam syair Abu Tamam:

بيض الصفائح لا سود الصحائف في # متونهن جلاء الشك والريب

Dalam bait ini, terdapat *jinas* antara kata الصفائح yang berarti pedang lebar dan الصحائف yang berarti lembaran atau dokumen. Jenis *jinas* ini disebut dengan *jinas maqlub juz'iy* karena perubahan terjadi pada susunan beberapa huruf saja, bukan seluruhnya.

Ketiga, *Jinas Qalb Mujannah* adalah jenis *jinas* di mana salah satu dari dua kata yang terbalik berada di awal bait syair, sementara kata yang lainnya berada di akhir bait, seolah-olah keduanya merupakan sayap bagi bait syair tersebut.³³ Contohnya terdapat pada ucapan Syamsuddin Muhammad bin Al-Afif:

أسكرني باللفظ والمقولة ال # كحلاء والوجنة والكاس

ساق يريني قلبه قسوة # وكل ساق قلبه قاس

³⁰ Al-Hāshimī dan Mustafā, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 328.

³¹ Al-Janājī, *Al-Balāghah al-Ṣāfiyah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 189.

³² 'Atīq, *'Ilm al-Badī'*, 212.

³³ 'Atīq, *'Ilm al-Badī'*, 213.

Jinas di sini terdapat antara kata ساق di awal bait dan قاس di akhir bait, sehingga disebut sebagai *jinas qalb mujannah*.

Keempat, *Jinas Qalb Mustawa* adalah jenis *jinas* di mana kata-katanya, jika dibalik dimulai dari huruf terakhir hingga huruf pertama, tidak akan mengubah maknanya dari bentuk aslinya.³⁴ Contohnya pada firman Allah SWT:

[Surat Al-Anbiya: 33] كُلُّ فِي فَلَكٍ

Ini termasuk dalam jenis *jinas qalb mustawa*, karena jika susunan hurufnya dibalik, dimulai dari huruf terakhir dalam kata فلك, maka akan tetap sama seperti sebelumnya.

Macam-Macam *Jinas* lain

Pertama, *Jinas Mutlaq* adalah jenis *jinas* di mana dua kata memiliki kesamaan dalam huruf dan urutan hurufnya tanpa adanya kaitan derivatif (*musytaq*) di antara keduanya.³⁵ Contohnya pada Firman Allah SWT:

[Surat Yusuf: 84] وَقَالَ يَأْسَفَنَّ عَلَى يَوْسُفَ

Jinas terdapat dalam kata أسفى yang berarti sangat sedih dan menyesal, dan dalam kata يوسف yang berarti Nabi Yusuf as. Keduanya tidak berasal dari akar kata yang sama, sehingga tidak dianggap sebagai bentuk derivative (*musytaq*).

Kedua, *Jinas Isytiqoqi* adalah jenis *jinas* di mana dua kata memiliki kesamaan dalam huruf-huruf aslinya dengan urutan yang sama dan memiliki arti yang sama pada dasarnya.³⁶ Contohnya pada firman Allah SWT:

[Surat Ar-Rum: 43] فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ

Kata أقم dan القيم berasal dari akar kata yang sama, yaitu قام يقوم. Keduanya memiliki huruf-huruf dasar yang sama dengan urutan yang sesuai dan memiliki arti dasar yang sama. Maka dari itu, ini termasuk ke dalam *jinas isytiqoqi*.

Ketiga, *Jinas Mulaffaq* adalah jenis *jinas* di mana kedua unsurnya terdiri dari dua kata.³⁷ Contohnya pada ucapan Abu Ya'la:

وليت الحكم خمسا من خمس # لعمرى والصبي في العنفوان

فما وضع الأعادي قدر شاني # ولا قالوا: فلان قد رشاني

Jinas pada kata قدر شاني terdiri dari kata قدر yang berarti nilai atau harga, dan شاني yang berarti kedudukanku. Sedangkan قد رشاني terdiri dari قد yang merupakan

³⁴ Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī, *No Title'Ulūm al-Balāghah: al-Bayān wa-al-Ma'ānī wa-al-Badī'* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1414), 364.

³⁵ Al-Hāshimī, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 326.

³⁶ Al-Jundī, *Fann al-Jinās*, 114.

³⁷ Al-Hāshimī, *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*, 329.

kata yang menunjukkan penekanan, dan رشاني adalah kata kerja lampau dari kata رشوة yang berarti menyuap atau memberikan suap kepada saya.

Keempat, *Jinas Muzdawaj* adalah jenis *jinas* di mana dua kata yang memiliki *jinas* saling berurutan tanpa ada pemisah di antara mereka, kecuali mungkin oleh huruf jar atau kata sambung.³⁸ Contoh: من طلب وجدّ وجد

Jinas terjadi antara kata وجد yang terdiri dari huruf *athaf* (و) dan *fiil madhi* جدّ dan *fiil madhi* (وجد).

Mengenal Kitab *Maulid Syaraf al-Anām*

Kitab-kitab maulid telah tersebar luas, di antaranya *Maulid Barzanji*, *Maulid Diba'i*, *Maulid Al-'Azb*, *Simth Ad-Durar*, *Maulid Syaraf al-Anām*, *Qasidah Al-Burdah*, dan lainnya. Kitab-kitab maulid ini berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW, menggambarkan kelahiran beliau, nasabnya, akhlaknya, mukjizat-mukjizatnya, serta peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan hidup beliau. Biasanya kitab-kitab ini dibaca dalam peringatan Maulid Nabi, khususnya di bulan Rabi'ul Awwal, atau kadang-kadang dibaca secara rutin seminggu sekali atau pada acara-acara keagamaan lainnya.

Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* adalah salah satu kitab maulid yang mengandung karya sastra istimewa, yang mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dengan gaya bahasa yang indah. Kitab ini dikenal dengan detailnya yang mendalam dan penyampaiannya yang fasih tentang peristiwa-peristiwa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad SAW, mencerminkan keindahan bahasa Arab dan seni *balaghah* yang dikuasai oleh pengarangnya. Meskipun begitu, kitab ini tidak sepopuler karya-karya lainnya di Indonesia dalam bidang ini.

Kitab ini mengandung kumpulan syair dan prosa, yang mencakup bait-bait puisi, teks-teks prosa, serta banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi. Salah satu alasan jaranganya kitab ini dibaca di kalangan masyarakat adalah kekhawatiran sebagian orang terhadap pembacaan kitab ini dalam keadaan junub atau tanpa wudhu, demi menjaga kesucian teks-teks yang dikandungnya. Kitab ini juga berisi pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, perjalanan hidupnya, sifat-sifatnya, serta akhlaknya. Kitab ini merupakan bagian dari bab kesembilan dalam karya Al-Hariri yang ditulis di bidang nasihat dan kelembutan hati (*mau'izhah* dan *raqa'iq*).³⁹

Salah satu syair terkenal dalam kitab ini adalah: "As-salamu 'alaika zainal anbiya' # As-salamu 'alaika atqol atqiya'" Bait ini merupakan bagian dari syair dalam *Maulid Syaraf al-Anām*, namun tidak

³⁸ Al-Jundī, *Fann al-Jinās*, 160.

³⁹ 'Abd al-Qādir bin Syaykh Al-'Aidarūs, *An-Nūr al-Sāfir 'an Akhbār al-Qarn al-Āsyir* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1405), 197.

mencapai popularitas sebesar karya-karya lain seperti *Maulid Barzanji*. Bahkan, kebanyakan orang tidak mengetahui bahwa syair tersebut berasal dari kitab ini, karena mereka menganggapnya sebagai syair yang berdiri sendiri akibat jaranganya kitab ini dibaca dibandingkan kitab-kitab lainnya.⁴⁰

Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* merupakan salah satu kitab maulid tertua. Banyak kitab maulid yang muncul setelahnya mengambil dan merujuk kepada isinya, seperti *Maulid Diba'i*, yang dianggap merupakan ringkasan dari *Maulid Syaraf al-Anām*. Disebutkan bahwa Ibnu Diba' memiliki naskah *Maulid Syaraf al-Anām* dari abad ke-10 Hijriah, dan dalam tulisannya ia menyebutkan bahwa frasa "*Alhamdulillah alladzi syarafal anam*" – bagian pembuka prosa dalam kitab *Maulid Syaraf al-Anām* – adalah karya Imam Syihabuddin Al-Hariri.⁴¹ Dengan demikian, beberapa kalimat atau frasa dapat diambil sebagai kutipan dari kitab ini.

Biografi Pengarang Kitab *Maulid Syaraf al-Anām*

Pendapat tentang penulis kitab *Maulid Syaraf al-Anām* beragam dan saling berbeda. Sebagian berpendapat bahwa penulis kitab ini adalah orang yang sama dengan penulis *Maulid Barzanji*, yaitu Imam Ja'far bin Isma'il bin Zain Al-'Abidin Al-Barzanji. Ada pula yang mengatakan bahwa kitab ini dinisbatkan kepada Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, penulis *Maulid Diba'i*.⁴² Pendapat lain menyebutkan bahwa Ibnu Al-Jauzi adalah penulisnya, karena ia menulis sebuah kitab maulid dengan isi yang mirip dengan *Maulid Syaraf al-Anām*.⁴³

Namun, pendapat yang lebih kuat adalah bahwa penulis kitab ini adalah Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim Al-Maliki Al-Andalusi Al-Mursi Al-Lakhmi, yang lebih dikenal sebagai Al-Hariri. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Muhyiddin Abdul Qadir bin Syaikh bin Abdullah Al-'Aidarus dalam kitabnya *An-Nur As-Safir 'An Akhbar Al-Qarn Al-'Asyir*: "*Saya menemukan tulisan guru kami, Syekh Abu As-Sa'adat Al-Fakihi Al-Makki, yang mengatakan bahwa ia menemukan tulisan gurunya, Al-Hafizh Wahiduddin Abdurrahman bin Ali Ad-Diba'i, yang bunyinya: 'Segala puji bagi Allah, penulis kitab Maulid Nabi SAW yang dimulai dengan kalimat Alhamdulillah alladzi syarafal anam bishahib al-maqam al-a'la adalah Syekh Imam Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim Al-Maliki Al-Bukhari Al-Andalusi Al-Mursi Al-Lakhmi yang terkenal dengan sebutan Al-Hariri.'*"⁴⁴ Pendapat ini juga didukung oleh keberadaan kitab tersebut di Perpustakaan Nasional Qatar, di

⁴⁰ Muhammad Akmaluddin, "No Title Maulid Syaraf Al-Anam: Maulid yang Jarang Dibaca," Alif.id, diakses 10 September 2024, <https://alif.id/read/muhammad-akmaluddin/maulid-syaraf-al-anam-maulid-yang-jarang-dibaca-karya-muhaddis-al-andalus-b232454p/>.

⁴¹ Al-'Aidarus, *An-Nūr al-Sāfir 'an Akhbār al-Qarn al-'Āsyir*, 196.

⁴² Amin Nur Hakim, "Enam Kitab Maulid Populer di Nusantara," Islami.co, diakses 21 September 2024, <https://islami.co/enam-kitab-maulid-populer-di-nusantara/>.

⁴³ Muhammad Nawawī bin 'Umar Al-Bantanī, *Fath al-Ṣamad al-'Ālim 'alā Mawlid al-Shaykh Ahmad Ibn al-Qāsim* (Jakarta: Al-Haramain, t.th.), 2.

⁴⁴ Al-'Aidarus, *An-Nūr al-Sāfir 'an Akhbār al-Qarn al-'Āsyir*, 196.

mana pada sampulnya tertulis bahwa penulisnya adalah Al-'Allamah Syekh Ahmad bin Al-'Allamah Syekh Qasim Al-Bukhari, yang dinisbatkan kepada Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.

Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* tidak mencapai popularitas yang luas seperti *Maulid Barzanji* atau *Maulid Diba'i*, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, tidak banyak yang mengetahui biografi penulisnya. Ada kemungkinan bahwa Al-Hariri hidup sezaman dengan Ibnu Ad-Diba'i, yaitu pada paruh pertama abad ke-10 Hijriah. Al-'Aidarus menjelaskan bahwa ayahnya adalah murid Al-Hariri pada tahun 942 H di Zabid. Jika Al-Hariri masih mengasosiasikan dirinya dengan Murcia sebagai daerah asalnya, mungkin ia pindah ke wilayah Timur, khususnya Yaman, setelah jatuhnya Granada, yang menandai runtuhnya kekuasaan Islam di Andalusia pada tahun 897 H/1492 M, atau mungkin Al-Hariri berpindah dari Andalusia setelah kejatuhannya, ketika umat Islam di sana masih menikmati kebebasan beragama dan terus menyebarkan ilmu. Dengan demikian, ia mungkin sempat menikmati suasana keilmuan yang kondusif sebelum akhirnya pindah ke wilayah Timur.

Melalui kitab ini, dapat diketahui bahwa ia adalah salah satu ulama yang menaruh perhatian besar pada penulisan dan penyebaran sirah Nabi SAW dalam bentuk yang indah secara sastra. Kitab ini dianggap sebagai salah satu karya sastra dan agama yang mendapatkan penerimaan luas di dunia Islam, meskipun tidak sepopuler *Maulid Barzanji* yang dianggap paling banyak dibaca.

Dari karya ini, terlihat bahwa penulisnya adalah seorang ulama sekaligus penyair dan sastrawan. Ia menggunakan gaya bahasa yang fasih dan menarik, menggabungkan kedalaman makna dengan keindahan bahasa, sehingga teks-teksnya mampu memengaruhi hati pembacanya. Kitab ini juga mencerminkan kemampuan penulis dalam mengubah sirah Nabi SAW menjadi puisi-puisi yang penuh dengan perasaan, menunjukkan penguasaannya terhadap sastra dan puisi, selain keilmuan agamanya. Perpaduan antara ilmu dan sastra ini menonjolkan posisi penulis sebagai salah satu tokoh yang memberikan pengaruh besar dalam warisan sastra Islam.

Analisis Jinas dalam Kitab *Maulid Syaraf al-Anām*

Terdapat 47 contoh *jinas* dalam Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* yang terkelompok ke dalam 9 macam *jinas*. Contoh-contoh tersebut terdiri dari 1 *jinas mumatsil*, 6 *jinas mudhori*, 19 *jinas lahiq*, 2 *jinas muharrof*, 5 *jinas mushohaf*, 2 *jinas mutharaf*, 2 *jinas muktanaf* 1 *jinas mudzayyal*, dan 9 *jinas isytiqaqi*. Berikut adalah rincian lengkapnya:

Pertama, *Jinas Mumatsil*

وأطفئ نور الشمس من نور وجهه # فله ما أبلى ولله ما أجلى

Jinas terdapat pada kata نور.

Kedua, Jinas Mudhori

السلام عليك يا رب السماح # السلام عليك يا زين الملاح
السلام عليك يا داعي الفلاح # السلام عليك يا نور الصباح

Jinas terdapat pada kata الملاح dan الفلاح

وشوقي لكم ما انقضا # وحيي لكم ما برح
وكم لامني لائم # وما بسلوي فرح

Jinas terdapat pada kata برح dan فرح.

سعد عبد قد تملئ # وانجلي عنه الحزين
فيك يا بدر تجلي # فلك الوصف الحسين

Jinas terdapat pada kata تملئ dan تجلي.

دقت البشائر لقدمه جاء الهنا وزال العنا

Jinas terdapat pada kata الهنا dan العنا.

لولاه ما خلق الله ملكا ولا أدار فلكا ولا أطلع بدرا

Jinas terdapat pada kata ملكا dan فلكا.

فهذه قطعة من أوصاف جماله وأما كل كماله فلا يحذ لواصف

Jinas terdapat pada kata جمال dan كمال.

Ketiga, Jinas Lahiq

السلام عليك أحمد يا حبيبي # السلام عليك أحمد يا طيبي

Jinas terdapat pada kata حبيبي dan طيبي.

السلام عليك يا نور الظلام # السلام عليك يا كل المرام

Jinas terdapat pada kata السلام dan الظلام.

السلام عليك يا رب السماح # السلام عليك يا زين الملاح

السلام عليك يا حي الفلاح # السلام عليك يا ركن الصلاح

Jinas terdapat pada kata الملاح dan الصلاح.

السلام عليك يا حي الفلاح # السلام عليك يا ركن الصلاح

Jinas terdapat pada kata الفلاح dan الصلاح.

خير من وطئ الثرى المشقّع في الورى # من به حلت عرى كل عبد مذنب

Jinas terdapat pada kata الثرى dan الورى.

وبرؤيا محمد فرحت أنفاس العباد # عن غرامي ولوعتي لا يحركني الملام

ذاك ديني وملتي ذاك لي غاية المرام # محنتي فيه لذتي سلوتي للهوى حرام

Jinas terdapat pada kata الملام dan المرام.

زارني ثم مسمري وانقضت مدة الفراق # نلت في الحب بغيتي وشفى مني السقام
لا بحولي وقوتي مذهبي العجز والسلام # ونلت ما أرجوه من سعادي

Jinas terdapat pada kata السقام dan السلام.

هذا كفني من قديم دهري # عليه عامي قد مضى وشهري

Jinas terdapat pada kata دهري dan وشهري.

الحمد لله الذي أعطاني # هذا الغلام الطيب الأردن

قد ساد في المهد على الغلمان # أعيده بالبيت ذي الأركان

Jinas terdapat pada kata الأردن dan الأركان.

بدت لنا في ربيع طلعة القمر # من وجه من فاق كل البدو والحضر

جلوه في الكون والأمالك تحجبه # في طلعة الحسن بين التيه والحفر

Jinas terdapat pada kata الحضر dan الحفر.

سعد عبد قد تملئ # وانجلي عنه الحزين سعد عبد قد تملئ # وانجلي عنه الحزين

فيك يا بدر تجلي # فلك الوصف الحسين

Jinas terdapat pada kata الحزين dan الحسين.

وسيم في ملاحته حشيم # وما في الحسن قط له قسيم

Jinas terdapat pada kata قسيم dan وسيم.

هذا النبي الذي من زار حجرته # نال الهنا والمنى والسؤل والوטר

Jinas terdapat pada kata الهنا dan المنى.

في حب سيدنا محمد # نور لبدر الهدى متمم

قلبي يحن إلى محمد # ما زال من وجدته متمم

Jinas terdapat pada kata متمم dan متمم.

ونادت الكائنات من جميع الجهات أهلا وسهلا ثم أهلا وسهلا

Jinas terdapat pada kata أهلا dan سهلا.

صاح ساؤس الإشارة بالبشارة

Jinas terdapat pada kata الإشارة dan الإشارة.

فلما أشرق نوره في الوجود، أذعن لله بالسجود

Jinas terdapat pada kata الوجود dan السجود.

فرأت امرأة اليهودي في المنام رجلا جميلا جليلا

Jinas terdapat pada kata جميلا dan جليلا.

وقع على الأرض معتمدا على يديه، صلى الله عليه وسلم وزاده فضلا وشرفا لديه

Jinas terdapat pada kata لديه dan لديه.

Keempat, Jinas Muharrof

من مثله وإله العرش شرفه # بالخلق والخلق إن الله أعطاه

Jinas terdapat pada kata الخُلُق dan الخُلُق.

فيك يا بدر تجلى # فلك الوصف الحسين

ليس أركى منك أصلا # قط يا جد الحسين

Jinas terdapat pada kata الحُسَيْن dan الحُسَيْن.

Kelima: Jinas Mushohaf

ألا يا نبي الهدى # أغث من بذكرك يصح

ألا يا رسول الكريم # عليك صلاة تصح

Jinas terdapat pada kata يصح dan يصح.

وثغر فاق درا ولؤلؤا بل هو أعلى وأعلى

Jinas terdapat pada kata أعلى dan أعلى.

بوجه ما يرى أحسن منه ولا أحلى، بنور كالشمس بل هو أضوء وأجلى

Jinas terdapat pada kata أحلى dan أحلى.

انطوت الأحشاء على جنبها سطر نور النبي صلى الله عليه وسلم في جنبها

Jinas terdapat pada kata جنين dan جنين.

لشهر الرابع أتاها في المنام إبراهيم الخليل، وذكر لها فضل محمد ومحلّه الجليل

Jinas terdapat pada kata الجليل dan الجليل

Keenam, Jinas Mutharaf

قد فاق حسنك للوجود بأسره # حتى أضاء بنورك الأفاق

Jinas terdapat pada kata فاق dan فاق.

جئهم والدمع سائل # قلت قف لي يا دليل

وتحمل لي رسائل # أيها الشوق الجزيل

Jinas terdapat pada kata رسائل dan رسائل.

حين أمر الملائكة بالسجود، ان لا يودع ذلك النور الا في أهل الكرم والجود

Jinas terdapat pada kata السجود dan السجود.

Ketujuh, Jinas Muktanaf

فطرق الوصل أضحت مستقيمة # وأسرار الهوى عندي مقيمة

Jinas terdapat pada kata مستقيمة dan مستقيمة.

ان لا يودع ذلك النور الا في أهل الكرم والجود، المطهرين من الدنس والجحود

Jinas terdapat pada kata الجود dan الجود.

Kedelapan, *Jinas Mudzayyal*

ثم وضعت ثديي في فيه

Jinas terdapat pada kata فيه dan في.

Kesembilan, *Jinas Isytiqaqi*

السلام عليك زين الأنبياء # السلام عليك أتقى الأتقياء

Jinas terdapat pada kata أتقى dan الأتقياء.

السلام عليك أصفى الأصفياء # السلام عليك أزكى الأزكيا

Jinas terdapat pada kata أزكى dan الأزكيا, serta pada أصفى dan الأصفياء.

السلام عليك يا هادي الهداة # السلام عليك يا ذخر العصاة

Jinas terdapat pada kata هادي dan الهداة.

له في طيبة أسنى مقام # لديه الخير أجمعه مقيم

Jinas terdapat pada kata مقام dan مقيم.

بحقه يا إلهي جد لنا كرما # بالعفو والصفح إكراما وإجلالا

Jinas terdapat pada kata كرما dan إكراما.

ترضع ابن أمنة الأمينة محمدا # خير الأنام وصفوة الجبار

Jinas terdapat pada kata أمنة dan الأمينة

انظر لمولودك هذا مرضعة من بني سعد، فقد قدم من المراضع السعديات

Jinas terdapat pada kata مرضعة dan المراضع.

سترت العيوب بلقاء سيدنا محمد الحبيب المحبوب

Jinas terdapat pada kata الحبيب dan المحبوب.

وابعته المقام المحمود التي وعدته يا أرحم الراحمين

Jinas terdapat pada kata أرحم dan الراحمين

KESIMPULAN

Jinas adalah salah satu jenis seni bahasa yang paling penting, yaitu kesamaan bunyi dua kata dengan makna yang berbeda. *Jinas* memiliki banyak jenis yang terbagi menjadi dua kategori utama: *jinas tam* dan *jinas ghairu tam*. *Jinas tam* terbagi menjadi tiga jenis: *jinas mumatsil*, *jinas mustawfā*, dan *jinas tarkīb*.

Sedangkan *jinas ghairu tam* terbagi menjadi tiga kondisi: kondisi pertama adalah perbedaan dalam jenis huruf, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu *jinas mudhori'* dan *jinas lahiq*; kondisi kedua adalah perbedaan dalam jumlah huruf, yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu *jinas mutarraf*, *jinas mukhtanif*, dan *jinas mudzayyal*;

kondisi ketiga adalah perbedaan dalam bentuk huruf, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu *jinas muharrof* dan *jinas mushohaf*; kondisi keempat adalah perbedaan dalam susunan huruf, yang terbagi menjadi empat jenis yaitu *qalb kuli*, *qalb juz'i*, *qalb mujanah*, dan *qalb mustawi*. Ada jenis-jenis *jinas* lain yang tidak termasuk dalam klasifikasi sebelumnya, yaitu: *jinas mutlaq*, *jinas isytiqaqi*, *jinas mulaffaq*, dan *jinas muzdawaj*.

Para ulama berbeda pendapat tentang penulis Kitab *Maulid Syaraf al-Anām*, namun pendapat yang paling kuat adalah bahwa penulisnya adalah Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Al-Qasim yang dikenal sebagai Al-Hariri. Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* tidak tersebar luas seperti *Maulid Al-Barzanji* dan *Ad-Diba'i* karena jarang dibaca dan penulisnya tidak terkenal.

Terdapat 48 *jinas* dalam Kitab *Maulid Syaraf al-Anām* yang terbagi ke dalam 9 jenis *jinas* yang berbeda, yaitu: *jinas mumatsil*, *jinas mudhori*, *jinas lahiq*, *jinas mutharaf*, *jinas mukhtanif*, *jinas mudzayyal*, *jinas muharrof*, *jinas mushohaf*, dan *jinas isytiqaqi*.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Atīq, 'Abd al-'Azīz. *'Ilm al-Badī'*. Beirut: Dār al-Nahḍah al-'Arabiyyah, 2002.
- 'Aunī, Ḥāmid. "Al-Minhāj al-Waḍiḥ lil-Balāghah." In 1, 182. Kairo: Al-Maktabah al-Azhariyyah lit-Turāth, n.d.
- Akmaluddin, Muhammad. "No Title Maulid Syaraf Al-Anam: Maulid yang Jarang Dibaca." Alif.id. Diakses 10 September 2024.
<https://alif.id/read/muhammad-akmaluddin/maulid-syaraf-al-anam-maulid-yang-jarang-dibaca-karya-muhaddis-al-andalus-b232454p/>.
- Al-'Aidarūs, 'Abd al-Qādir bin Syaykh. *An-Nūr al-Sāfir 'an Akhbār al-Qarn al-'Āsyir*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1405.
- Al-Bantānī, Muḥammad Nawawī bin 'Umar. *Fath al-Ṣamad al-'Ālim 'alā Mawlid al-Shaykh Aḥmad Ibn al-Qāsim*. Jakarta: Al-Ḥaramain, t.th.
- Al-Dimashqī, Ibn Kathīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar al-Qurashī al-Baṣrī. "Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm." In 4, 365. Riyadh: Dār Ṭayyibah li al-Nashr wa al-Tawzī', 1420.
- Al-Hāshimī, Aḥmad. *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*. Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, t.th.
- Al-Hāshimī, Aḥmad bin, dan Ibrahim bin Mustafa. *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-Badī'*. Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1999.
- Al-Indonesi, Ibn Hajar al-Ansari. *Mil'u al-Awānī fī Taḥqīq al-Mawlid al-Diba'i*. Kediri: Perkumpulan Aksara, 2020.
- Al-Janāji, Ḥasan bin Ismā'īl. *Al-Balāghah al-Ṣāfiyah fī al-Ma'ānī wa-al-Bayān wa-al-*

- Badī'*. Kairo: Al-Maktabah al-Azhariyyah lit-Turāth, 2006.
- Al-Jundī, 'Alī. *Fann al-Jinās*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, t.th.
- Al-Jurjānī, Abū al-Ḥasan 'Alī bin 'Abd al-'Azīz al-Qāḍī. *Al-Wasāṭah bayna al-Mutanabbī wa-Khuṣūmih*. Kairo: Maṭba'at 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa-Syurakā'uh, t.th.
- Al-Madanī, 'Alī Ṣadr al-Dīn. "Anwār al-Rabī' fī Anwā' al-Badī'." In 1, 134. Najaf: Maṭba'at al-Nu'mān, 1388.
- Al-Marāghī, Aḥmad Muṣṭafā. *No Title'Ulūm al-Balāghah: al-Bayān wa-al-Ma'ānī wa-al-Badī'*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1414.
- Al-Maydānī, 'Abd al-Raḥmān Ḥasan Ḥabnakah. "Al-Balāghah al-'Arabiyyah." In 2, 456. Damaskus: Dar al-Qalam, 1416.
- Al-Qayrawānī, Abū 'Alī al-Ḥasan bin Rashīq. "Al-'Umdah fī Maḥāsin al-Shi'r wa-Ādābih." In 1, 321. Beirut: Dār al-Jīl, 1401.
- Al-Ṣa'īdī, 'Abd al-Muta'al. "Bughyat al-Īḍāḥ li-Talkhīṣ al-Miftāḥ fī 'Ulūm al-Balāghah." In 4, 640. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 1426.
- Al-Ṭabarānī, Abū al-Qāsim Sulaimān bin Aḥmad. "Al-Mu'jam al-Awsaṭ." In 9, 69. Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1415.
- Al-Waṭwāt, Rashīd al-Dīn Muḥammad bin Muḥammad. *Ḥadā'iq al-siḥr fī daqā'iq al-shi'r*. Teheran: Maṭba'at al-Majlis, 1929.
- Fathoni Arifandi, Faris Maturedy. "Al-Muhassinat al-Lafdziyah fī Maulid al-Dhiya ' al-Lami ' li al-Habib Umar ibn Hafidz" 6, no. 1 (2023): 117–37.
- Hakim, Amin Nur. "Enam Kitab Maulid Populer di Nusantara." Islami.co. Diakses 21 September 2024. <https://islami.co/enam-kitab-maulid-populer-di-nusantara/>.
- President, Immediate Past, dan Michael Edwards. "A Journal of the History of Rhetoric" 38, no. 4 (2020).
- Yayan Rahtikawati, Maman Abdul Jalil, Melainie Sri Anggraeni. "Jinas dalam kitab mukhtaru al - ahadits an - nabawiyyah karya sayyid al - hasyim" 4, no. 1 (2025): 79–90.